

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Berkunjung

a. Pengertian Minat Berkunjung

Minat disebut juga dorongan, yaitu suatu rangsangan internal kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan tersebut dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif terhadap produk. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan minat merupakan suatu gairah, keinginan hati, dan kecenderungan terhadap sesuatu. Minat kunjung adalah keinginan konsumen untuk melakukan kunjungan ke suatu tempat. Sedangkan minat wisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang yang bertujuan untuk rekreasi dan hiburan serta mempunyai persiapan untuk kegiatan tersebut.¹ Jadi, minat berkunjung adalah suatu dorongan seseorang untuk melakukan perjalanan kunjungan dengan tujuan tertentu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung

Terdapat beberapa faktor yang membentuk minat beli pada konsumen, yaitu :

1) Sikap orang lain

Sikap orang lain memiliki alternatif untuk mengurangi suatu hal yang disukai seseorang, tetapi hal ini akan bergantung pada intensitas sifat negatif orang lain terhadap alternatif yang disukai konsumen dan motivasi dari konsumen dalam menuruti keinginan orang lain.

2) Faktor situasi yang tidak terantisipasi

Kondisi ini dapat mengubah pendirian konsumen yang bergantung dari pemikiran

¹Gani Surya Miarsih and Anwani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta," *Journal of Tourism and Economic* 1, no. 2 (2018): 120, <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.28>.

konsumen. Apakah konsumen mempunyai kepercayaan diri untuk memutuskan pembelian atau tidak.²

c. Indikator Minat Berkunjung

Indikator minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Minat transaksional, yaitu kecenderungan seseorang dalam membeli suatu produk.
- 2) Minat refrensial, yaitu kecenderungan seseorang dalam mereferensikan produk kepada orang lain.
- 3) Minat preferensial, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang mempunyai prefrensi utama pada suatu produk.
- 4) Minat eksploratif, yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang untuk selalu mencari informasi mengenai produk yang diminati untuk mendukung sifat-sifat positif produk.³

2. Daya Tarik (*Attractions*)

a. Pengertian Daya Tarik

Daya tarik atau atraksi wisata adalah produk utama suatu objek wisata, karena merupakan unsur yang membentuk dan menentukan suatu daerah untuk menjadi suatu destinasi pariwisata. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sebagai komponen utama produk pariwisata, daya tarik wisata

²Kurniawan Gilang Widagdyo, "Pemasaran, Daya Tarik Ekowisata, Dan Minat Berkunjung Wisatawan," *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 7, no. 2 (2017): 262, <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.5411>.

³Poppy Margaretith Nivranti Sondakh and Altje Tumbel, "Pelayanan, Keamanan, Dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16, no. 1 (2016): 283, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/10635>.

mempunyai kekuatan tersendiri karena mampu menumbuhkan motivasi wisatawan dan dapat menarik seorang wisatawan untuk melakukan perjalanan untuk menuju suatu objek wisata. Daya tarik dapat berupa suatu keunikan dan keindahan alam, peninggalan bersejarah, budaya masyarakat setempat, maupun suatu atraksi buatan seperti sarana hiburan dan permainan. Suatu daya tarik wisata harus memiliki nilai diferensiasi yang tinggi, berbeda, dan unik jika dibandingkan dengan objek wisata di daerah atau wilayah yang lain.

Daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

- 1) Daya tarik wisata alam, yaitu suatu daya tarik yang dikembangkan berbasis lebih banyak menggunakan anugerah keindahan maupun keunikan dari alam yang tersedia, seperti pemandangan alam gunung, pantai, laut, kawasan lindung, cagar alam, flora, fauna, dan pemandangan alam yang lain.
- 2) Daya tarik wisata budaya, yaitu suatu daya tarik yang dikembangkan berbasis lebih banyak menggunakan hasil cipta ataupun hasil karya manusia, seperti pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal, bangunan sejarah, cagar budaya, dan peninggalan tradisional.
- 3) Daya tarik wisata buatan, yaitu suatu daya tarik wisata yang dibuat sengaja atau oleh manusia, seperti sarana dan fasilitas olahraga, penyegaran badan dan kesehatan, tempat memancing, tempat berbelanja, hiburan, dan lain-lain.⁴

Daya tarik wisata adalah salah satu kekayaan dan keindahan alam yang telah diciptakan oleh Allah SWT, dan sebagai bentuk tanda kebesaran dari Allah SWT seperti yang terdapat

⁴Andi Mappi Sammeng, *Cakrawala Pariwisata* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).hlm.31-32

dalam Q.S Al-Ankabut ayat 20 Allah SWT berfirman :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ النَّشَاءَ

Artinya : *“Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”*

Berdasarkan ayat Al-Qur’an di atas manusia mendapat perintah untuk melakukan perjalanan dengan tujuan agar manusia dapat bersyukur terhadap kelimpahan rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT dan manusia dapat menemukan banyak pembelajaran yang berharga melalui ciptaan Allah SWT yang terdampar dan beraneka ragam di muka bumi ini.⁵

b. Prinsip Daya Tarik Wisata

Suatu daerah dapat dikatakan mempunyai daya tarik wisata apabila memiliki sifat-sifat di bawah ini:

- 1) Keunikan, yaitu kombinasi atau gabungan antara kelangkaan dan daya tarik yang khas pada suatu produk.
- 2) Keaslian, yaitu sejauh mana suatu produk tidak terkontaminasi atau tidak mengadopsi nilai yang berbeda dengan aslinya.
- 3) Kelangkaan, yaitu produk sulit untuk ditemui di daerah ataupun negara lain.
- 4) Dapat memberikan nilai yang baik dan menumbuhkan semangat untuk wisatawan

⁵Farid Muzaki, “Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Harga Jual Produk Terhadap Daya Beli Masyarakat Muslim (Pada UD Santoso Di Klaten Desa Tegalrejo Kec.Rejotangan Kab. Tulungagung)” (2018). hlm. 40-41

Suatu daerah layak untuk dikunjungi oleh wisatawan apabila mempunyai tiga kegiatan yang dapat dilakukan ditempat tersebut, antara lain:

1) *Something to see* (ada yang dilihat)

Suatu daerah harus mempunyai “*entertainment*” yaitu daya tarik khusus dan atraksi budaya yang berbeda dengan dengan yang dimiliki daerah lain. Seperti bangunan bersejarah, keunikan atau keindahan alam, dan kesenian atau budaya daerah tersebut.

2) *Something to do* (ada yang dikerjakan)

Suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan di suatu objek wisata. Seperti menaiki gajah, membeli makanan tradisional, menaiki sampan, dan lain-lain.

3) *Something to buy* (ada yang dibeli/suvenir)

Suatu objek wisata harus menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam berbelanja, seperti souvenir, kerajinan, dan oleh-oleh yang lainnya.⁶

3. Aksesibilitas (*Accesibility*)

a. Pengertian Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi salah satu unsur utama untuk membentuk suatu produk karena akan membawa pasar potensial menuju pasar yang nyata. Aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk menuju suatu destinasi wisata. Istilah aksesibilitas bukan hanya mengenai alat transportasi atau angkutan saja, dimana yang membawa wisatawan dari tempat asal menuju ke tempat wisata lalu kembali menuju tempat asalnya, tetapi juga dapat berupa semua aspek yang mampu memberi kelancaran ketika melakukan perjalanan wisata.

⁶U.E. Wardhani, Viverawati, and Mustafa, *Usaha Jasa Pariwisata Jilid 1, Usaha Jasa Pariwisata* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, 2008), https://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_10smk/Kelas_10_SMK_Usaha_Jasa_Pa riwisata_1.pdf. hlm. 24

Akses tersebut seperti akses jalan raya, tersedianya sarana transportasi dan terdapat rambu-rambu penunjuk jalan. Seperti halnya *individual tourist* yang sangat bergantung pada sarana dan fasilitas publik, dimana mereka berpendapat bahwa transportasi umum adalah hal yang sangat penting karena sebagian besar dari mereka mengatur perjalanannya sendiri tanpa bantuan dari *travel agent*.

Berdasarkan pemakainya, alat angkutan dibedakan menjadi dua kelompok, antara lain :

- 1) Angkutan yang digunakan bagi wisatawan maupun penumpang umum.
- 2) Angkutan yang digunakan khusus bagi wisatawan.

Berdasarkan jenisnya, angkutan dibedakan menjadi tiga macam, antara lain :

- 1) Angkutan darat, misalnya angkot, bus, kereta api, andong, becak, dan lain-lain.
- 2) Angkutan udara, yang terdiri dari :
 - a) *Schedul airlines*, yaitu penerbangan yang sudah terjadwal, dengan frekuensi, rute dan tarif yang tetap.
 - b) *Charter flight*, yaitu penerbangan yang beroperasi dengan baik secara jadwal maupun tidak, serta dapat melakukan penerbangan sesuai dengan permintaan.
 - c) *Paid up air trip atau Inclusive tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang dimana ongkos penerbangannya sudah termasuk untuk biaya akomodasi dan biaya lain-lain yang dibutuhkan.
- 3) Angkutan laut terdiri dari *speed boat*, tongkang, *cruiseship*, dan kapal ferry.⁷

Manusia mendapat perintah dari Allah SWT untuk melakukan perjalanan di muka bumi supaya

⁷Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, 1st ed. (Yogyakarta: Pengetahuan Bartending Mixing Drinks, 2017). hlm. 18-20

mengetahui tanda kebesaran dari Allah SWT. Di dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa manusia dilarang untuk melakukan kerusakan di darat maupun di laut pada Q.S Ar-Rum ayat 41 Allah SWT berfirman :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ يُذِيقُهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Menurut ayat di atas dijelaskan bahwa terdapat berbagai kerusakan di darat maupun di laut akibat ulah perbuatan manusia, sehingga manusia hendaknya menghentikan perbuatannya dan dapat kembali menuju jalan yang benar yaitu dengan menggantinya dengan perbuatan yang lebih baik. Allah SWT telah menciptakan alam semesta dan segala isinya supaya manusia dapat melestarikannya dengan sebaik-baik-nya dan dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk kemakmuran dan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu, objek wisata harus memiliki aksesibilitas yang baik supaya dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam mengunjungi objek wisata.⁸

b. Dimensi Aksesibilitas

Aksesibilitas memiliki beberapa persyaratan yang dapat diukur melalui dimensinya, yaitu :

1) Akses Informasi

Informasi yang diberikan kepada wisatawan dapat menyebabkan para wisatawan semakin mudah dalam melakukan penyeleksian

⁸Muzaki, "Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Harga Jual Produk Terhadap Daya Beli Masyarakat Muslim (Pada UD Santoso Di Klaten Desa Tegalrejo Kec.Rejotangan Kab. Tulungagung).". hlm. 18-19

pada kawasan yang ingin dituju. Akses informasi tersebut dapat berupa publikasi dan promosi. Promosi adalah salah satu faktor yang penting untuk mengukur berhasilnya suatu pemasaran. Apabila suatu produk mempunyai kualitas yang baik, tetapi konsumen belum pernah mendengarnya dan tidak yakin terhadap manfaat produk tersebut, maka konsumen tidak akan membelinya. Sedangkan publikasi adalah suatu usaha untuk mempengaruhi atau menciptakan permintaan dengan menonjolkan kesesuaian produk dengan permintaan pasar. Contoh dari publikasi antara lain brosur, pamflet, flayer, media massa, dan sejenisnya.

2) Akses Kondisi Jalan Menuju Objek Wisata

Akses kondisi jalan menuju obyek wisata adalah syarat yang paling penting. Akses ini harus berhubungan dengan kondisi jalan umum, jarak, papan petunjuk jalan, prasarana umum lain yang akan menjadi penentu aksesibilitas obyek wisata.

3) Tempat Akhir Perjalanan

Tempat akhir perjalanan suatu objek wisata harus ada terminal, minimal tempat parkir. Jalan akses maupun tempat parkir harus memenuhi kebutuhan wisatawan yaitu disesuaikan dengan jumlah wisatawan yang diharapkan untuk datang, jenis kendaraan, dan jumlah kendaraan yang akan digunakan oleh wisatawan.⁹

4. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan seseorang adalah banyaknya penerimaan yang dihasilkan oleh seseorang dan dinilai dengan satuan mata uang atau suatu bangsa pada periode tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa

⁹Leylita Novita Rossadi and Endang Widayati, "Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta," *Journal of Tourism and Economic* 1, no. 2 (2018): 112, <https://doi.org/10.36594/jtec.v1i2.27>.

Indonesia (KBBI), pendapatan merupakan hasil dari kerja atau usaha. Pendapatan merupakan suatu sumber penghasilan seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempunyai nilai yang sangat penting bagi kelangsungan hidup serta penghidupan seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas gaji, upah, deviden, sewa dan keuntungan, serta suatu arus yang dapat diukur dalam jangka waktu tertentu seperti seminggu, sebulan, setahun ataupun dalam jangka waktu yang lama.¹⁰

Sedangkan Badan Pusat Statistik mendefinisikan bahwa pendapatan adalah penghasilan atau imbalan yang diterima seseorang yang bekerja selama sebulan baik itu berupa uang ataupun barang. Badan Pusat Statistik memberikan tiga golongan mengenai pengertian pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan yang berupa uang, yaitu suatu penghasilan berupa uang yang biasanya diterima sebagai kontraprestasi atau balas jasa dan mempunyai sifat regular.
- 2) Pendapatan yang berupa barang, yaitu barang yang tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dan yang mempunyai sifat regular. Barang atau jasa yang didapatkan dengan dinilai harga pasar juga tidak disertai dengan transaksi uang oleh penikmat barang ataupun jasa tersebut.
- 3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pinjaman uang, pengambilan tabungan,

¹⁰Rio Christoper, Rosmiyati Chodijah, and Yunisvita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15, no. 1 (2017): 38, <https://doi.org/10.31289/agrica.v9i2.486>.

warisan, hadiah, penjualan barang-barang yang dipakai, dan lain-lain.¹¹

Di dalam agama islam juga diperintahkan untuk mencari rezeki atau pendapatan. Terdapat pada Q.SAI-Jumu'ah ayat 10 Allah SWT berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.”*

Dalam ayat di atas pada tafsir Al-Muyassar menjelaskan mengenai perintah jika kalian telah selesai dalam salat Jum'at maka menyebarkan di muka bumi ini untuk mencari rezeki yang halal dan untuk menyelesaikan keperluan-keperluan lainnya. Carilah karunia dari Allah SWT dengan kerja yang halal dan mencari keuntungan yang halal. Kemudian ingatlah kepada Allah SWT ketika kalian mencari rezeki melalui zikir yang banyak dan dalam mencarinya jangan menjadikan lupa untuk berzikir kepada Allah, supaya kalian dapat memperoleh kemenangan seperti apa yang telah diinginkan dan selamat dari apa yang ingin dihindari.¹²

b. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan konsumen dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Pendapatan pribadi merupakan suatu pendapatan untuk perorangan yang dihasilkan atau dibayarkan sebelum pendapatan tersebut

¹¹Faridatul Fitriyah, “Pengaruh Pendapatan, Dana Talangan Haji, Dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar Haji (Studi Pada BNI Syariah Tulungagung),” *Jurnal Nusamba* 1, no. 1 (2016): 60, <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/manajemen/article/view/305>.

¹²Muzaki, “Pengaruh Pendapatan Dan Tingkat Harga Jual Produk Terhadap Daya Beli Masyarakat Muslim (Pada UD Santoso Di Klaten Desa Tegalrejo Kec.Rejotangan Kab. Tulungagung).” hlm. 17-18

dikurangi pajak penghasilan perorangan. Pendapatan perorangan yang sebagianakan dibayarkan untuk pajak dan untuk sebagian yang lain akan ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

- 2) Pendapatan disposibel merupakan jumlah dari pendapatan saat ini, dimana pendapatan tersebut dapat ditabung maupun dibelanjakan oleh rumah tangga yaitu sebagai pendapatan perorangan.¹³

c. Golongan Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat dibedakan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah adalah suatu imbalan yang didapatkan oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah dan waktu yang diberikan untuk imbalan tersebut adalah satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- 2) Pendapatan dari kekayaan, yaitu pendapatan dari usaha sendiri. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan suatu nilai total dari hasil produksi dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar, usaha yang dilakukan adalah usaha milik sendiri ataupun milik keluarga dan tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital juga milik sendiri dan biasanya semua biaya ini tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari sumber lain suatu pendapatan yang dihasilkan tanpa mencurahkan tenaga kerja dan pendapatan tersebut biasanya adalah pendapatan sampingan seperti; penerimaan dari

¹³Khairul Arifianto, "Pengaruh Harga, Pendapatan Konsumen, Dan Negara Asal (Country of Origin) Terhadap Keputusan Pembelian Televisi LG Pada Masyarakat Kecamatan Medan Baru Kota Medan" (2018).hlm. 17

pemerintah, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.¹⁴

Badan Pusat Statistik membagi pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi yaitu apabila rata-rata pendapatan lebih dari Rp.3.500.000 per bulan.
- 2) Golongan pendapatan tinggi yaitu apabila rata-rata pendapatan antara Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000 per bulan.
- 3) Golongan pendapatan rendah yaitu apabila rata-rata pendapatan Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah yaitu apabila rata-rata pendapatan Rp.1.500.000 per bulan.¹⁵

5. Ekowisata

a. Pengertian Ekowisata Hutan Mangrove

Ekowisata merupakan segmen khusus dari pariwisata alam, yang berdasarkan atas lingkungan alamiah yang utuh, serta sebagai aktivitas yang berkelanjutan karena berskala kecil dan ramah terhadap lingkungan. Tujuan utama dari ekowisata yaitu berupaya untuk membina pelestarian alam melalui pemberdayaan kehidupan sosial-ekonomi dari masyarakat setempat.¹⁶

Hutan mangrove adalah ekosistem yang berada di wilayah pesisir dan memiliki fungsi maupun manfaat yang penting bagi kehidupan disekitarnya. Mangrove berperan sebagai habitat biota, tempat pemijahan, pengasuhan, dan mencari makan, persinggahan fauna migran, perangkap sedimen, pencegah intrusi air laut, biofilter alami,

¹⁴ Iskandar, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 129.

¹⁵ Liliana Ahass, “Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Persepsi, Perilaku, Dan Preferensi Terhadap Minat Beli Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus BNI Syariah KC Ungaran)” (2018).

¹⁶ E.K.S Harini Muntasib et al., *Rekreasi Alam Dan Ekowisata*, 1st ed. (Bogor: IPB Press, 2014). hlm. 9-30

pelindung ekosistem laut, pelindung pantai dari abrasi dan tsunami, serta sebagai paru-paru bumi. Dilihat dari fungsi ekonomi hutan mangrove, antara lain sebagai hasil hutan (kayu dan non kayu), bahan pangan (non ikan), ikan krustase, moluska, ekinodermata, kawasan wisata, pengembangan ilmu teknologi, akuakultur, dan sumber obat-obatan.¹⁷

b. Wisatawan

Wisatawan merupakan aktor pelaku dalam kegiatan perjalanan wisata. Berwisata menjadi aktivitas dan pengalaman seorang wisatawan untuk menikmati, mengantisipasi serta mengingatkan masa-masa di dalam proses menikmati perjalanan mereka. Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mencari kesenangan/rekreasi di objek/ destinasi wisata dengan jarak minimal 80 km dalam waktu lebih dari 24 jam. Berikut adalah jenis-jenis dari wisatawan :

- 1) Wisatawan Domestik
- 2) Wisatawan Asing
- 3) *Domestic Foreign Tourist*
- 4) *Indigenous Tourist*
- 5) *Transit Tourist*
- 6) *Business Tourist*¹⁸

6. Covid-19

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona atau virus *Sars Cov-2*. Proses penularan covid-19 melalui droplet, yaitu percikan ketika batuk, atau bersin dan berbicara. Selain itu juga ditularkan melalui kontak erat, seperti jabat tangan, cium

¹⁷Juhadi, Risti Ainur Rahma, and Apik Budi Santoso, "Edu-Ekowisata Hutan Mangrove Kawasan Pesisir Pasarbanggi, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia," *Jurnal Geografi* 9, no. 1 (2020): 59, <http://geografi.pj.unp.ac.id/index.php/geo/article/view/999>.

¹⁸Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. hlm. 6-7

tangan, berpelukan, cipika-cipiki, dan melalui penyentuhan permukaan yang telah terkontaminasi.¹⁹

Virus corona atau covid-19 pertama kali ditemukan pada Desember tahun 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, virus corona mulai menyebar secara global dan menyebabkan pandemi covid-19. Berdasarkan data dari Kompas per 8 Agustus 2020 terkonfirmasi kasus positif covid-19 di Indonesia mencapai 123,503 kasus, yaitu 5,658 meninggal, dan 79,306 sembuh. Kasus Covid-19 terdeteksi pertama kali di Indonesia pada bulan Maret 2020, sejak saat itu Indonesia mulai memberlakukan pembatasan sosial dalam skala besar (PSBB) pada tanggal 31 Maret 2020. Hal tersebut sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020. Adanya pandemi covid-19 telah memberi dampak yang signifikan secara global, salah satunya adalah memukul sektor pariwisata Indonesia.²⁰

B. Landasan Teori

1. Minat Berkunjung

Minat berkunjung adalah wujud atau bentuk dari minat berperilaku. Menurut Simamora, minat berperilaku secara teoritis merupakan kecenderungan potensial dalam mengadakan suatu reaksi dalam bentuk sikap yang mendahului perilaku. Menurut Suryabrata, minat adalah suatu rasa tertarik dan lebih suka pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Hilgard dalam Slameto menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap dalam mengenang dan memperhatikan beberapa kegiatan. Pengertian mengenai minat juga dijelaskan oleh Holland dalam Djaali yang

¹⁹M. Agus Prayudi, "Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Nusantara: Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Perhotelan* 3, no. 2 (2020): 15, <https://jurnal.akpada.ac.id/index.php/jurnalnusantara/article/view/37/28>. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan)* 3, no. 2 (2020), <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewFile/845/995>

²⁰Fredy Utama and Doddy Setiawan, "Persepsi Risiko Covid-19 Terhadap Intensi Berwisata Di Jabodetabek," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 7, no. 2 (2020): 186, <https://doi.org/10.26905/jbm.v7i2.4989>.

menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. T. Albertus menyatakan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang terhadap suatu obyek, suatu hal, maupun situasi lain yang memiliki hubungan dengan dirinya. Minat berkunjung berarti konsumen atau pengunjung yang terdorong untuk melakukan perjalanan dengan tujuan tertentu dan potensial pernah, belum pernah, ataupun yang sedang akan melakukan kunjungan pada suatu objek wisata.²¹

2. Daya Tarik

Yoeti mengemukakan bahwa daya tarik wisata adalah segala hal yang mempunyai nilai, keindahan, dan keunikan berupa keanekaragaman dari kekayaan alam, budaya, ataupun hasil buatan manusia yang menjadi tujuan atau sasaran kunjungan wisata. Daya tarik pariwisata menurut Sammeng merupakan hal yang membuat tertarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat/daerah/negara. Pitana menyatakan daya tarik adalah hal yang harus ada, karena sebagai unsur utama dalam produk pariwisata. Sedangkan menurut Kodhyat daya tarik adalah motivasi atau pendorong utama wisatawan dalam mengunjungi suatu destinasi.²²

3. Aksesibilitas

Trihatmojo dalam Yoeti yang dikutip oleh Ahmad mengemukakan bahwa aksesibilitas adalah kemudahan bagi wisatawan untuk mencapai daerah destinasi wisata baik itu secara kecepatan teknis atau jarak geografis dan sarana transportasi menuju tempat tujuan. Menurut Yoeti dalam Suryatina menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan unsur kemudahan suatu destinasi wisata yang disediakan untuk wisatawan, kemudian mereka harus membayarnya menggunakan harga yang wajar. March menyatakan bahwa aksesibilitas

²¹Miarsih and Anwani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta."hlm, 120

²²Faikar Adam Wiradipoetra and Erlangga Brahmanto, "Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung," *Pariwisata* 3, no. 2 (2016): 131, <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/jp/article/view/1561>.

merupakan hal yang mengacu pada kemudahan dalam melakukan perjalanan serta memasuki suatu tempat yang dapat diperoleh oleh pengunjung. Soekadijo juga menyatakan bahwa persyaratan dari aksesibilitas terdiri dari akses informasi, akses kondisi jalan yang dapat dilalui untuk menuju tempat wisata dan tempat akhir dari perjalanan.²³

4. Pendapatan

Menurut Suroto, teori pendapatan merupakan seluruh penerimaan baik dalam bentuk uang ataupun barang yang diperoleh dari pihak lain maupun hasil industri dan dinilai atas dasar sejumlah uang yang berasal dari harta yang sedang berlaku saat itu. Samuelson dalam Muttaqin menyatakan bahwa pendapatan merupakan sebuah penerimaan seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan yang telah dicurahkan baik dalam bentuk tenaga maupun pikiran sehingga dapat menghasilkan balas jasa. Pendapatan menunjukkan pada keseluruhan uang ataupun hasil material yang dicapai dari penggunaan jasa atau kekayaan selama jangka waktu tertentu yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga pada suatu kegiatan ekonomi. *Disposable income* merupakan pendapatan yang diperoleh seseorang dan sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi oleh penerimanya. Sementara itu, pendapatan pribadi merupakan semua jenis pendapatan, termasuk salah satunya yaitu pendapatan yang didapat tanpa melakukan kegiatan apa pun, dimana pendapatan tersebut diterima penduduk suatu negara.²⁴

5. Wisatawan

Menuruti Undang-undang nomor 10 tahun 2009, wisatawan merupakan orang-orang yang melakukan kegiatan wisata. Wisatawan juga adalah orang-orang

²³Rossadi and Widayati, "Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta."

²⁴Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 2 (2017): 108, <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/325>.

yang datang untuk berkunjung pada suatu tempat dan biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (*visitor*) yang terdiri dari banyak orang dengan bermacam-macam motivasi kunjungan, termasuk didalamnya. Menurut Soekadijo, wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan dari tempat asal menuju tempat yang didatangi dengan waktu yang sementara atau tanpa menetap. *Pacific Area Travel Association* memberikan batas bahwa wisatawan adalah orang-orang yang mengadakan perjalanan dengan waktu 24 jam dan maksimal 3 bulan pada suatu negeri yang bukan negeri di mana biasa dia tinggal.²⁵

6. Ekowisata Hutan Mangrove

Wisata menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang diadakan dengan sukarela dan sifatnya sementara, dan bertujuan sebagian atau seluruhnya untuk menikmati daya tarik dan objek wisata. Menurut Walhi, ekowisata adalah suatu perjalanan wisata yang memiliki tanggung jawab, di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola menggunakan kaidah alam serta bertujuan untuk menikmati keindahan alam serta melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan pada usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Ekowisata mangrove didefinisikan sebagai objek wisata yang berwawasan lingkungan yaitu mempunyai ciri yang khas dan banyak flora dan fauna yang hidup di sekitarnya sehingga lebih mengutamakan aspek keindahan yang alami tanpa harus merusak ekosistem tersebut untuk membuatnya lebih menarik para wisatawan. Sedangkan bagi masyarakat pesisir, ekowisata digunakan sebagai mata pencaharian alternatif yang dapat memberikan tambahan pendapatan. Pengelolaan ekowisata maupun strategi konservasi hutan mangrove melibatkan para *stakeholders* yang berperan sangat penting dan proyek ekowisata tersebut akan

²⁵Elizabeth Kristina Jayadi, Ni Putu Eka Mahadewi, and Sasrawan Mananda, "Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Berkunjung Ke Pantai Green Bowl , Ungasan , Kuta Selatan , Bali," *Jurnal Analisis Pariwisata* 17, no. 2 (2017): 69–77.

berhasil apabila *stakeholders* mampu melaksanakan peran mereka.²⁶

7. Covid-19

SARS-CoV-2 atau biasa disebut virus korona dideteksi pertama kalinya pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok dan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) ditetapkan sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Menurut Nur Fitriatus Shalihah, gejala awal ketika terinfeksi covid-19 antara lain demam, batuk, dan sesak napas. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 12 tahun 2020 pemerintah Indonesia, covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional. Pencegahan penyebaran covid-19 harus terus dilakukan, antara lain dengan selalu memakai masker, mencuci tangan memakai sabun antiseptik dengan air mengalir, menggunakan hand sanitizer, isolasi diri, bekerja dan belajar di rumah, social distancing, serta untuk daerah yang rentan terhadap penyebaran virus diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).²⁷

8. Pariwisata dalam Perspektif Islam

Di dalam agama islam, kepariwisataan termasuk dalam aspek muamalah atau aspek yang berhubungan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan, sosial-budaya, dan ekonomi. Dalam bahasa Arab melakukan perjalanan dikenal dengan istilah “*al-Safar, al-Siyahah, dan al-Rihlah*”. Namun terdapat perbedaan, *rihlah* adalah kosa kata yang digunakan untuk kegiatan khusus perjalanan bersenang-senang dan *safara* adalah kosa kata yang berarti bepergian untuk tujuan yang lebih umumnya. Di dalam Al-Qur’anulkarim telah dijelaskan bahwa terdapat perintah untuk melakukan perjalanan dimuka bumi, pada Q.SAl-An’am ayat 11 Allah SWT berfirman:

²⁶Latif, “Optimalisasi Pemanfaatan Hutan Mangrove Berbasis Ekowisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir Kota Tanjungpinang Mengunkan Konsep Lingkungan Bakau Kite.”, hlm.70

²⁷Prayudi, “Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta.”, hlm. 15

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya : *Katakanlah (Muhammad), "Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagai-mana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa berjalan dimuka bumi dimaksudkan untuk melihat, mentadabburi atau memahami, serta mengambil ibrah atau pelajarannya. Selain itu, perjalanan juga diharapkan untuk mengetahui hukum-hukum yang telah Allah SWT gariskan dalam berbagai kejadian dan peristiwa. Sebagaimana yang telah terjadi pada penduduk bumi seperti dalam sejarah dan hal-hal lain yang tersisa. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kegiatan wisata dimaksudkan untuk mengambil pelajaran serta peringatan.

Tujuan pariwisata dalam islam yang paling utama adalah dalam rangka untuk mengenal Sang Pencipta dan meningkatkan nilai spiritual. Di berbagai ayat Al-Quran terdapat perintah Allah SWT kepada manusia supaya melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai penciptaan alam serta fenomena yang terjadi. Dengan tujuan tersebut, perjalanan wisata mempunyai tujuan maknawi yaitu sebagai wisata rohani untuk mengenal berbagai ciptaan Allah SWT dan akan membuka mata, menerangi hati, dan melepaskan jiwa dari tipuan-tipuan di dunia.

Dalam islam pariwisata juga bertujuan untuk berniaga atau berbisnis. Dengan adanya tempat wisata akan memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan perekonomian mereka. Terlebih dalam mencari penghasilan, Islam sangat menganjurkan untuk melakukannya dengan usaha yang benar dan halal. Melalui sektor perdagangan, islam dapat tersebar ke berbagai penjuru di seluruh dunia dan potensi-potensi di daerah pun dapat tumbuh dan berkembang seperti adanya usaha-usaha kecil maupun menengah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.

Agama islam adalah agama yang sangat menegaskan pentingnya menuntut ilmu pengetahuan, bahkan sampai ke berbagai negeri yang jauh. Melalui perjalanan pariwisata adalah sebab tumbuh dan berkembangnya agama islam. Seperti pada tujuan yang paling mulia dari melakukan perjalanan dalam agama islam adalah tugas dari para rasul, nabi, serta orang-orang setelah mereka dari kalangan para sahabat yang berdakwah atas agama Allah SWT dan menyampaikannya kepada manusia. Nabi sallallahu alaihi wa sallam dan para sahabat telah melakukan perjalanan sampai ke ujung dunia untuk berdakwah mengajarkan kebaikan serta mengajak manusia ke jalan yang benar. Sehingga dalam pandangan islam untuk melakukan perjalanan di muka bumi harus mempunyai tujuan yang baik dan mulia

Pariwisata dalam islam juga dimaksudkan untuk memberikan ketenangan jiwa serta kebersihan hati. Seseorang yang melakukan perjalanan wisata akan memberikan waktu bagi mereka dalam bercengkrama serta mempererat tali silaturahmi, dimana dari silaturahmi tersebut akan memberikan ketenangan jiwa sampai kesehatan mental bahkan memperpanjang umur dan menambah rezeki. Selain itu, dengan menjelajahi berbagai tempat wisata dan mengamati fenomena alam ciptaan Allah SWT akan menumbuhkan perasaan yang menyenangkan, menyegarkan, serta menyehatkan jiwa, dan akan meningkatkan iman kepada Allah SWT.²⁸

²⁸Satrio Utama Putra, “Potensi Obyek Wusata Pantai Gemah Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Di Kabupaten Tulungagung” (2019). hlm. 18-20

C. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Rossadi dan Widayati	Pengaruh Aksesibilitis, Amenitas, dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan. secara parsial variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan, variabel amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kunjungan wisatawan, Sedangkan variabel atraksi wisata secara	Variabel independen yang digunakan yaitu aksesabilitas, atraksi atau daya tarik, dan variabel dependen yang digunakan yaitu minat kunjungan	Objek penelitian, perbedaan pada variabel independen yaitu pendapatan, tidak menggunakan variabel amenitas, dan penelitian dilakukan selama pandemi covid-19.

			signifikan tidak berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan ke wahana air Balong Waterpark		
2	Halimatus saddiah Marpaug dan Hilmiats Sahla, SE.i,	Pengaruh Daya Tarik dan Aksesibilitis Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Air Terjun Ponot di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun stimultan masing-masing variabel bebasnya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.	Variabel independen yang digunakan yaitu daya tarik dan aksesabilitas, variabel dependen yang digunakan yaitu minat berkunjung	Objek penelitian, penambahan variabel independen yaitu pendapatan, dan penelitian dilakukan selama pandemi covid-19
3	Adimayu dan Erna wati ²⁹	Pengaruh Daya Tarik dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan pada Pantai Lawata Kota Bima	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daya Tarik Wisata dan Fasilitas berpengaruh terhadap minat berkunjung pada Pantai Lawata Kota Bima.	Variabel independen yang digunakan yaitu daya tarik dan variabel dependen yang digunakan yaitu minat berkunjung	Objek penelitian, penambahan variabel independen yaitu aksesabilitas dan pendapatan, penelitian dilakukan selama

²⁹Aso et al., “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo.”

					pandemi covid-19
4	Sopyan ³⁰	Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Pengunjung	Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung ulang melalui kepuasan pengunjung	Variabel independen yang digunakan yaitu daya tarik	Objek penelitian, penambahan variabel independen yaitu aksesabilitas dan perbedaan variabel dependen yaitu minat berkunjung
5	Anwani dan Rahayu	Analisis Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Fasilitas Dan Tarif Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Kembali Ke Waduk Sermo Kulon Progo Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan berkunjung kembali ke Waduk Sermo, sedangkan tarif tidak berpengaruh	Variabel independen yang digunakan yaitu daya tarik wisata dan aksesabilitas	Objek penelitian, perbedaan pada variabel independen yaitu pendapatan, tidak menggunakan fasilitas dan tarif, variabel dependen yaitu minat berkunjung, penelitian dilakukan selama pandemi covid-19

³⁰Mahadewi, "Pengaruh Bauran Pemasaran Pariwisata Dan Kualitas Pelayanan Pariwisata Melalui Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Studi Pada Destinasi Grand Watu Dodol (GWD) Kabupaten Banyuwangi."hlm. 19

6	Marpaung dan Sahla ³¹	Pengaruh Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Air Terjun Ponot Di Desa Tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik dan aksesabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan, serta secara simultan daya tarik dan aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Air Terjun Ponot Desa tangga Kecamatan Aek Songsongan Kabupaten Asahan	Variabel independen yang digunakan yaitu daya tarik dan aksesabilitas, dan variabel dependen yang digunakan yaitu minat berkunjung	Objek penelitian, penembahan variabel independen yaitu pendapatan, dan penelitian dilakukan selama pandemi covid-19
7	Nisa Rahmi Dalimunte dan Evi Yulia	Analisis Keputusan Minat Berkunjung Kembali	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan,	Variabel independen yang digunakan yaitu	Objek penelitian, penembahan variabel independen

³¹Okfiarni, "Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Pada Pantai Carocok Painan."hlm. 7

	Purwanti ³²	Wisatawan ke Saloka Theme Park	umur, kepuasan destinasi, wahana berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan, namun kelompok kunjungan, fasilitas-fasilitas, dan harga tiket tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Saloka Theme Park	pendapatan	yaitu daya tarik dan aksesabilitas, variabel dependen yang digunakan minat berkunjung, dan penelitian dilakukan selama pandemi covid-19
8	Syamsul Huda dan Jalal Ikhwan ³³	Analisis Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Pendapatan, dan Dampaknya terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan dan keamanan berpengaruh signifikan	Variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan dan variabel dependen	Objek penelitian, penambahan variabel independen yaitu daya tarik dan aksesabilitas,

³²Nisa Rahmi Dalimunthe and Evi Yulia Purwanti, "Analisis Keputusan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Saloka Theme Park," *Diponegoro Jurnal of Economics* 10, no. 1 (2021): 6–8, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/30003>.

³³Huda and Ikhwan, "Analisis Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Pendapatan, Dan Dampaknya Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Pantai Berkas Di Bengkulu."

		Minat Wisatawan Mengunjungi Pantai Berkas di Bengkulu	terhadap minat wisatawan mengunjungi, namun fasilitas dan pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat wisatawan mengunjungi Pantai Berkas di Bengkulu	yang digunakan yaitu minat wisatawan mengunjungi	penelitian dilakukan selama pandemi covid-19
9	Gani Surya Miarsih dan Anwani ³⁴	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan, namun daya tarik dan aksesabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan ke Objek Wisata Religi Masjid Gedhe	Variabel independen yang digunakan yaitu daya tarik dan aksesabilitas, variabel dependen yang digunakan yaitu minat berkunjung	Objek penelitian, penambahan variabel independen yaitu pendapatan dan tidak menggunakan variabel fasilitas, penelitian dilakukan selama pandemi covid-19.

³⁴Miarsih and Anwani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.”

			Kauman Yogyakarta		
10	Christina Rita Haryanti	Pengaruh Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, dan Harga Tiket Masuk terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan ke Objek Wisata Alam Kalibiru di Kabupaten Kulon Progo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan dan harga tiket berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan, tetapi daya tarik dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali wisatawan	Variabel independen yang digunakan yaitu daya tarik dan aksesibilitas	Objek penelitian, penambahan variabel independen yaitu pendapatan, perbedaan variabel dependen yaitu minat berkunjung, dan penelitian dilakukan selama pandemi covid-19.

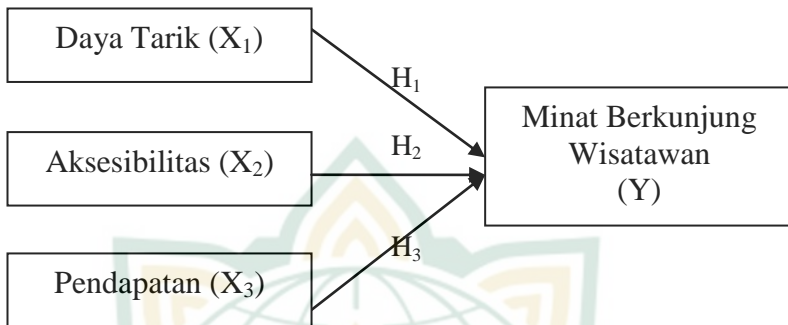
Sumber : Data diolah dari berbagai artikel, tahun 2021

D. Kerangka Berfikir

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah dijelaskan, peneliti menghubungkan antara daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan terhadap minat berkunjung wisatawan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan terhadap minat berkunjung wisatawan.

Di dalam penelitian dapat diketahui tiga variabel independen yaitu daya tarik, aksesibilitas, dan pendapatan serta variabel dependen yaitu minat berkunjung wisatawan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.2
Kerangka Berpikir



Sumber : Pengembangan Teori Yoeti, Soekadijo, dan Suroto

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban permasalahan sementara dari suatu penelitian dan bersifat dugaan. Berdasarkan rumusan masalah, teori, dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh Daya Tarik terhadap Minat Berkunjung Wisatawan pada Masa Pandemi Covid-19 di Hutan Mangrove Kabupaten Rembang

Daya tarik atau atraksi wisata adalah sesuatu yang dapat menarik dan menyebabkan wisatawan berniat untuk berkunjung ke suatu tempat/ daerah/ negara. Motivasi utama atau pendorong utama seorang wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata adalah daya tarik wisata. Daya tarik objek wisata mampu mengurangi tingkat kejenuhan para wisatawan, semakin menarik daya tarik wisata yang dikembangkan oleh objek wisata maka semakin banyak wisatawan yang berkeinginan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Jadi, apabila daya tarik yang diterima wisatawan tersebut baik maka akan berpengaruh positif juga terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatussaddiah Marpaug dan Hilmiats Sahla,

Adimayu dan Ernawati³⁵, Sopyan³⁶, Anwani dan Rahayu, Marpaung dan Sahla³⁷, dan Melky Kabu³⁸ menunjukkan bahwa variabel daya tarik berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rossadi dan Widayati³⁹ secara parsial variabel daya tarik tidak berpengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan dan penelitian oleh Gani Surya Miarsih dan Anwani⁴⁰ menunjukkan bahwa variabel daya tarik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

H₁ : Terdapat pengaruh daya tarik terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang

2. Pengaruh Aksesibilitas terhadap Minat Berkunjung Wisatawan pada Masa Pandemi Covid-19 di Hutan Mangrove Kabupaten Rembang

Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana untuk mencapai suatu tujuan. Seperti akses jalan, arah jalan, dan kenyamanan lalu lintas yang merupakan aspek penting dari suatu destinasi. Adanya kemajuan teknologi memberikan perkembangan dalam kegiatan pariwisata yaitu di bidang transportasi dan komunikasi. Transportasi adalah hal yang sangat penting untuk membantu mengantarkan wisatawan dari tempat asal atau tempat

³⁵Aso et al., “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo.”

³⁶Mahadewi, “Pengaruh Bauran Pemasaran Pariwisata Dan Kualitas Pelayanan Pariwisata Melalui Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali (Studi Pada Destinasi Grand Watu Dodol (GWD) Kabupaten Banyuwangi.”

³⁷Okfiarni, “Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Pada Pantai Carocok Painan.”

³⁸Sinaga, “Pengaruh Aksesibilitas Dan Daya Tarik Terhadap Loyalitas Wisata Dengan Amenitas Sebagai Variabel Intervening Pada Destinasi Wisata Tuk-Tuk Siadong Kabupaten Samosir.”

³⁹Aso et al., “Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo.”

⁴⁰Miarsih and Anwani, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.”

penginapan menuju lokasi wisata. Akses jalan yang baik juga hal yang mendukung bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. Diikuti dengan alat komunikasi yang semakin canggih dan modern, saat ini wisatawan dapat dengan mudah untuk menerima informasi mengenai suatu objek wisata, dimana informasi tersebut dapat berupa publikasi maupun promosi. Semakin baik aksesibilitas menuju objek wisata maka akan semakin tinggi pula minat berkunjung wisatawan. Karena, wisatawan mudah untuk memperoleh informasi dan objek wisata mudah untuk dikunjungi. Jadi, apabila aksesibilitas yang diterima wisatawan tersebut positif maka akan berpengaruh positif juga terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rossadi dan Widayati, Halimatussaddiah Marpaung dan Hilmiats Sahla⁴¹, Anwani dan Rahayu, Marpaung dan Sahla⁴² juga menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gani Surya Miarsih dan Anwani⁴³ yang menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkunjung dan Christina Rita Haryanti⁴⁴ yang menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

⁴¹Aso et al., "Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Di Kampung Adat Tutubhada Kabupaten Nagekeo."hlm.17

⁴²Okfiarni, "Pengaruh Electronic Word Of Mouth, Daya Tarik Dan Aksesibilitas Terhadap Minat Berkunjung Ulang Wisatawan Pada Pantai Carocok Painan."hlm 7

⁴³Miarsih and Anwani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Wisatawan Ke Obyek Wisata Religi Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta."

⁴⁴Haryanti, "Pengaruh Aksesibilitas, Kualitas Pelayanan, Daya Tarik Wisata, Dan Harga Tiket Masuk Terhadap Minat Kunjung Kembali Wisatawan Ke Objek Wisata Alam Kalibiru Di Kabupaten Kulon Progo."

H₂ : Terdapat pengaruh aksesibilitas terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.

3. Pengaruh Pendapatan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan pada Masa Pandemi Covid-19 di Hutan Mangrove Kabupaten Rembang

Pendapatan adalah salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi permintaan, terdapat hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi suatu pendapatan maka semakin banyak juga permintaan terhadap barang tersebut. Begitu pun sebaliknya bahwa semakin rendah suatu pendapatan maka akan semakin sedikit juga permintaan terhadap barang tersebut. Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat wisatawan dalam mengunjungi objek wisata alam. Jadi, apabila pendapatan seorang wisatawan tersebut tinggi maka akan berpengaruh positif juga terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa Rahmi Dalimunt dan Evi Yulia Purwanti⁴⁵ menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda dan Jalal Ikhwan⁴⁶ yang menunjukkan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung wisatawan.

H₃ : Terdapat pengaruh pendapatan terhadap minat berkunjung wisatawan pada masa pandemi covid-19 di hutan mangrove Kabupaten Rembang.

⁴⁵Dalimunt and Purwanti, "Analisis Keputusan Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Saloka Theme Park."

⁴⁶Huda and Ikhwan, "Analisis Pelayanan, Fasilitas, Keamanan, Pendapatan, Dan Dampaknya Terhadap Minat Wisatawan Mengunjungi Pantai Berkas Di Bengkulu."